

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan, dimana dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas yang tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, tapi juga dapat bermanfaat untuk orang lain. Pendidikan merupakan bekal yang utama dalam membangun karakter, meningkatkan kualitas hidup, serta membangun masyarakat yang maju. Di dalam konteks pendidikan agama Islam, tujuan utamanya bukan sekedar menjadikan peserta didik sebagai orang yang cerdas akalunya, tetapi juga agar peserta didik menjadi hamba yang memiliki akhlak yang mulia, beriman, bertaqwa, dan dekat kepada sang Pencipta.

Allah ﷻ berfirman dalam surah Al-Mujadalah: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah (kamu)”, berdirilah. Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah: 11)

Ayat di atas menjelaskan keutamaan orang berilmu, bahwasanya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu. Juga disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, dari sahabat Abu Hurairah, mengenai keutamaan menuntut ilmu, Rasulullah ﷺ bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : " وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ " , رواه مسلم.

Artinya: Dari Abu Hurairah –semoga Allah meridhoinya-, Rasulullah ﷺ bersabda: “*dan Barangsiapa yang menempuh sebuah jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga*”. (HR. Muslim)

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul saat pembelajaran di kelas, tentunya seorang guru dituntut untuk mempunyai peran yang sangat penting (Sukarman & Latifah, 2024:180). Hal tersebut dilakukan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan rencana mengajar yang digunakan. Dan salah satu cara yang dapat digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai ialah dengan menentukan metode pembelajaran yang tepat.

Menurut Mahfudi et al., (2023: 173) kesuksesan seorang guru dalam mengajarkan sebuah ilmu merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, hasil nilai dari siswa dan keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Semakin banyak siswa yang yang belajar dan ingin tau maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut berhasil.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas mempunyai peran yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran PAI ialah metode ceramah, karena metode ini dianggap efektif untuk menyampaikan materi secara luas dengan durasi waktu yang singkat, metode ceramah juga cocok untuk menyampaikan konsep-konsep ajaran

Islam yang sifatnya teori. Namun disamping itu, metode ceramah cenderung satu arah sehingga bisa mengurangi keterlibatan siswa dalam pelajaran.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar bermacam-macam, menurut Mahtumi dkk, dalam Mu'in (2024: 58) faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri orang tersebut, seperti faktor psikologi, faktor fisik, faktor kelelahan, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar, seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mu'in (2024: 59) juga menyebutkan bahwasanya metode pembelajaran yang diterapkan mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Demikian juga dengan keaktifan siswa, menurut Rahmayanti et al., (2022: 35) bahwa pada umumnya siswa yang aktif bertanya dalam pembelajaran mempunyai prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif, dikarenakan siswa yang sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan jauh lebih memahami materi yang disampaikan dan juga dapat menggali informasi yang lebih banyak. Oleh karena itu seorang guru diharapkan mampu mengelola metode ceramah dengan baik agar siswa tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yang di dalamnya menekankan nilai-nilai keislaman. Pembelajaran PAI tidak hanya disampaikan secara materi, akan tetapi juga ditekankan untuk menerapkannya. Akan tetapi salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI ialah bagaimana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan dengan baik, sekaligus dapat

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru PAI, metode yang digunakan saat pembelajaran berlangsung bermacam-macam sesuai dengan materi yang akan disampaikan, terkadang diskusi, praktek, presentasi, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran yang berlangsung tidak terkesan monoton.

Berdasarkan nilai ujian siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI hasil yang mereka dapatkan tergolong rendah, terdapat 24% siswa yang tidak mencapai nilai KKM dengan nilai terendah di angka 60. Mereka belum memiliki semangat yang tinggi untuk saling bersaing dalam hal akademik.

Pada tanggal 16 April 2025 peneliti melakukan observasi awal terhadap siswa kelas VIII saat pembelajaran PAI berlangsung. Setelah dilakukan observasi awal di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, dan juga wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI, didapati bahwa penggunaan metode ceramah dinilai kurang tepat untuk mengelola minat siswa, saat pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, bahkan terdapat siswa yang mengobrol saat pelajaran berlangsung. Beberapa siswa juga didapati tidak aktif dalam pembelajaran, ada yang kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi, dan beberapa siswa tidak aktif menjawab saat guru mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Ceramah dan Keaktifan Siswa

terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi, beberapa masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Penggunaan metode ceramah kurang tepat untuk mengelola minat siswa saat pembelajaran berlangsung.
2. Beberapa siswa kurang aktif dalam pembelajaran
3. Terdapat beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
4. Sebanyak 24% siswa kelas VIII tidak mencapai nilai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi permasalahan pada: Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan hasil atau nilai siswa kelas VIII.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta?
2. Bagaimana pengaruh keaktifan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta terhadap hasil belajar PAI?

3. Bagaimana pengaruh metode ceramah dan keaktifan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta terhadap hasil belajar PAI?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta terhadap hasil belajar PAI.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode ceramah dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Adapun manfaat secara teoritis, yaitu:
 - a. Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan untuk meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga profesional, khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
 - b. Sebagai referensi dan juga pijakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

2. Manfaat secara praktis:

a. Bagi guru

Menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai model pembelajaran yang sesuai dan dapat mengembangkan sistem pembelajaran di kelas.

b. Bagi siswa

Menambah pengetahuan dan wawasan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.